

PENGARUH *THIN CAPITALIZATION*, KARAKTERISTIK EKSEKUTIF DAN KOMPENSASI MANAJEMEN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Shakilla Putri Pratiwi¹, Habibah²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : Shakillaputri203@gmail.com¹, dosen02194@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *thin capitalization*, karakteristik eksekutif, dan kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak pada perusahaan indek srikehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 – 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang ada pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indek srikehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 – 2023 sebanyak 25 perusahaan dan teknik sampel yang diambil menggunakan purposive sampling dengan memenuhi kriterianya sebanyak 19 perusahaan yang dijadikan sampel dalam 5 tahun pengamatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel menggunakan bantuan software Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan bahwa *thin capitalization*, karakteristik eksekutif, dan kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak. Dan secara parsial menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, karakteristik eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : *Thin Capitalization*, Karakteristik Eksekutif, Kompensasi Manajemen, Penghindaran Pajak

ABSTRACT

This research aims to examine and obtain empirical evidence regarding the influence of thin capitalization, executive characteristics, and management compensation on tax avoidance in companies listed in the Sri Kehati Index on the Indonesia Stock Exchange during 2019–2023. It employs quantitative methods, utilizing secondary data from annual financial reports available on the IDX's official website. The population includes 25 companies listed in the Sri Kehati Index, and through purposive sampling, 19 companies meeting the criteria were selected as the sample for five years of observation. Data analysis was conducted using panel data analysis with Eviews 12 software. The findings indicate

Article History

Received: Februari 2025

Reviewed: Februari 2025

Published: Februari 2025

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

that thin capitalization, executive characteristics, and management compensation simultaneously influence tax avoidance. Partially, thin capitalization and executive characteristics negatively affect tax avoidance, while management compensation shows no significant effect.
Keywords: *Thin Capitalization, Executive Characteristics, Management Compensation, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak memainkan peran krusial dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan yang menyumbang sekitar 75% dari APBN. Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan proyek publik yang produktif, yang berkontribusi pada pembukaan lapangan kerja, pengurangan pengangguran, dan peningkatan pendapatan nasional Bursa Efek Indonesia bekerja sama dalam penerbitan Indeks Sri Kehati. Saat ini, Indeks SRI Kehati berperan sebagai satu-satunya tolok ukur dalam investasi yang berorientasi pada isu ESG di pasar modal Indonesia. Indeks ini disusun dengan mengacu pada standar pemilihan perusahaan yang menerapkan prinsip Sustainable Responsible Investment serta aspek keberlanjutan dalam lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance – ESG).

Di Indonesia pernah mengalami kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan PT Garuda Indonesia (GIAA) yang pernah terdaftar dalam indeks sri sehati sebelum tersandung kasus penyelundupan Harley dan Brompton. Direktur utama PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), Ari Askhara, terlibat dalam penyelundupan Harley Davidson dan sepeda Brompton menggunakan pesawat baru Garuda. Tindakan ini melanggar hukum dan diperkirakan merugikan negara antara Rp 532 juta hingga Rp 1,5 miliar. Berdasarkan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang kepabeanan, penyelundupan barang impor yang tidak tercantum dalam manifest dapat dikenakan pidana penjara antara 1 hingga 10 tahun, serta denda antara Rp 50 juta hingga Rp 5 miliar. Selain itu, pengiriman onderdil bekas juga melanggar Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 118 Tahun 2018, yang melarang impor barang modal tidak baru, termasuk barang dengan kode HS 8711. Dalam pasal 103 UU yang sama, individu yang terlibat dalam penyimpanan atau perdagangan barang impor yang berasal dari tindak pidana dapat dikenakan pidana. Penyelundupan Harley Davidson dan sepeda Brompton menyebabkan potensi kerugian negara yang signifikan. (cnbc indonesia, 2019).

Beberapa faktor diprediksi dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Faktor pertama dalam penelitian ini adalah *thin capitalization*. Perusahaan menggunakan mekanisme *thin capitalization* dalam keputusan investasinya untuk mendanai operasi bisnis dengan mengutamakan pendanaan melalui utang dibandingkan modal ekuitas dalam struktur modalnya (Salwah & Herianti, 2019).

Faktor kedua dalam penelitian ini adalah Karakteristik Eksekutif. Menurut Marsella & Syafrizal (2021), Dua karakteristik dimiliki oleh para eksekutif perusahaan, Untuk memahami karakter eksekutif, analisis terhadap risiko perusahaan digunakan sebagai indikator, karena tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dapat mencerminkan sifat eksekutif tersebut.

Faktor ketiga dalam penelitian ini adalah Kompensasi Manajemen. Menurut Darma (2021), Kompensasi manajemen diberikan sebagai bentuk balas jasa, baik berupa uang (finansial) maupun penghargaan (non-finansial). Kompensasi ini diberikan sebagai balasan atas kinerja atau jasa yang telah diberikan oleh individu atau kelompok. Tujuan kompensasi ini adalah untuk menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajer perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan di mana satu pihak (prinsipal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu tugas dan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Masalah agensi muncul ketika pemilik mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan perusahaan tersebut kepada agen.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak menjadi salah satu bentuk perlawanan aktif wajib pajak yang banyak digunakan oleh wajib pajak dalam mengurangi beban pajak terhutang (Salwah & Herianti, 2019). Salah satu alasan perusahaan melakukan penghindaran pajak yaitu untuk mengurangi jumlah keuntungan untuk tidak mengakui pendapatan saat ini tetapi keberadaan diakui dimasa depan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Curry & Fikri (2023), Ummaht & Indrawan (2022), dan Syarli (2021) Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) seperti yang dilakukan. CETR digunakan agar dapat mengetahui penghindaran antara kas yang benar-benar dikeluarkan pada tahun bersangkutan dengan laba sebelum pajak, sehingga diketahui tarif pajak efektif perusahaan dan dapat dibandingkan dengan tarif pajak badan dalam aturan undang-undang perpajakan. Sehingga Penghindaran pajak dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Kas Yang di bayarkan untuk Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

Thin Capitalization

Menurut Salwah & Herianti (2019) *thin capitalization* adalah pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan hutang yang banyak dan modal yang kecil. *Thin capitalization* adalah suatu praktik penghindaran pajak dimana struktur utang lebih besar dibandingkan struktur modal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Curry & Fikri (2023), Anggraeni & Oktaviani (2021, dan Jumailah & Mulyani (2020) variabel ini diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio jumlah utang terhadap jumlah modal. Sehingga *Thin capitalization* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Karakteristik Eksekutif

Karakteristik eksekutif sebagai pengambil keputusan akan tercermin melalui tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Menurut Ummaht & Indrawan (2022) karakter eksekutif

adalah suatu tindakan yang akan diambil oleh seorang pimpinan perusahaan apabila sedang menghadapi suatu resiko. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lukito & Oktaviani (2022), Alghifari dkk (2020) dan Sugiyanto & Fitria (2019) variabel karakteristik eksekutif diukur dengan menggunakan risiko perusahaan. Sehingga karakteristik eksekutif dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$RISK = \frac{EBIT}{Total Aset}$$

Kompensasi Manajemen

Menurut Putri & Setiawati (2021) Kompensasi manajemen merupakan suatu imbalan atas kinerja karyawan yang telah berkontribusi bagi perusahaan, yang biasanya berbentuk upah atau gaji, insentif, dan tunjangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pucantika & Wulandari (2022), dan Zulma (2020) Variabel kompensasi manajemen diukur dengan total kompensasi yang mencakup gaji, tunjangan, bonus, insetif dan pembayaran lainnya yang diterima oleh dewan komisarin dan direksi selama setahun. Sehingga kompensasi manajemen dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = Ln (\text{Kompensasi yang diterima direksi + komisaris selama 1 tahun})$$

Keterangan:

Ln = Logaritma Natural.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif, penelitian ini pada perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023, dimana untuk menunjang data penelitian, penulis mengunduh data dari laporan keuangan selama periode tersebut pada situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *Website* resmi perusahaan dengan jumlah 19 perusahaan dengan total 95 sampel penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

1. Perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023
2. Perusahaan Indeks Sri Kehati yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2018-2023.
3. Perusahaan Indeks Sri Kehati yang mengungkapkan data yang diperlukan terkait dengan variabel yang diteliti dan tersedia secara lengkap dari tahun 2019-2023
4. Perusahaan Indeks Sri Kehati yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2018-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Statistik Deskriptif

	Y_CETR	X1_TC	X2_KE	X3_KM
Mean	0.308633	1.916895	0.127380	25.68857
Median	0.234509	0.886635	0.089057	25.29281
Maximum	1.650362	6.625971	0.479519	32.13616
Minimum	0.014119	0.003201	0.006691	22.06379
Std. Dev.	0.273263	2.083614	0.109859	1.682076
Skewness	3.006708	1.073682	1.388970	1.323154
Kurtosis	13.13259	2.612778	4.157584	6.009158
Jarque-Bera Probability	549.5372 0.000000	18.84607 0.000081	35.85044 0.000000	63.56284 0.000000
Sum	29.32011	182.1050	12.10109	2440.414
Sum Sq. Dev.	7.019230	408.0959	1.134488	265.9618
Observations	95	95	95	95

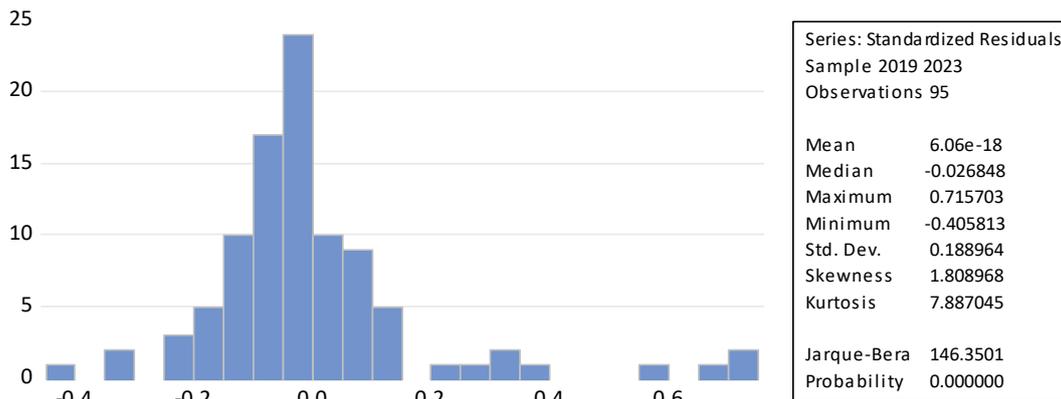
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Thin Capitalization (X1) Nilai *Thin Capitalization* terendah adalah 0,003201 yang diperoleh PT. Jasa Marga Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai tertinggi adalah 6,625971 yang diperoleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021. Nilai rata -rata (mean) *thin capitalization* yaitu sebesar 1,916895. Standar deviasi *thin capitalization* sebesar 2,083614. Nilai skewness sebesar 1,073682 serta nilai kurtosis sebesar 2.612778.
2. Karakteristik Eksekutif (X2) nilai Karakteristik eksekutif terendah adalah 0,006691 yang diperoleh PT. Jasa Marga Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai tertinggi adalah 0,479519 yang diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai rata -rata (mean) Karakteristik eksekutif yaitu sebesar 0,127380. Standar deviasi Karakteristik eksekutif sebesar 0,109859. Nilai skewness sebesar 1,388970 serta nilai kurtosis sebesar 4,157584.
3. Kompensasi Manajemen (X3) nilai kompensasi manajemen terendah adalah 22,06379 yang diperoleh PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2023. Sedangkan nilai tertinggi adalah 32,13616 yang diperoleh PT. Jasa Marga Tbk pada tahun 2023. Nilai rata -rata (mean) kompensasi manajemen yaitu sebesar 25,68857. Standar deviasi kompensasi manajemen sebesar 1,682076. Nilai skewness sebesar 1,323154 serta nilai kurtosis sebesar 6,009158.
4. Penghindaran Pajak (Y) nilai Penghindaran Pajak terendah adalah 0,014119 yang diperoleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai tertinggi adalah 1,650362 yang diperoleh PT. Jasa Marga Tbk pada tahun 2020. Nilai rata -rata (mean) Penghindaran Pajak yaitu sebesar 0,308633. Standar deviasi Penghindaran Pajak sebesar 0,273263. Nilai skewness sebesar 3,006708 serta nilai kurtosis sebesar 13,13259.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Dari gambar diatas dapat dilihat dari nilai Jarque-Bera $146,3501 > 0,05$ dan probabilitasnya $0,000000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi residual tidak normal, yang berarti data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Kuncoro (2009) pada buku karangannya yang berjudul Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, menyatakan bahwa uji normalitas tidak wajib dilakukan untuk regresi data panel CEM dan FEM

Tabel 1 Hasil Pengujian Multikolinieritas

	X1_TC	X2_KE	X3_KM
X1_TC	1.000000	-0.219504	0.643672
X2_KE	-0.219504	1.000000	-0.268941
X3_KM	0.643672	-0.268941	1.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan E-Views 12.0, 2024

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien semua variabel independen memiliki nilai di bawah 0,90. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi terjadinya multikolinieritas antara variabel independen.

Tabel 2 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

F-statistic	0.745155	Prob. F(3,91)	0.5279
Obs*R-squared	2.277773	Prob. Chi-Square(3)	0.5168
Scaled explained SS	2.654199	Prob. Chi-Square(3)	0.4481

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan E-Views 12.0, 2022

Dari analisis output tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas, karena diperoleh nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,5168, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,5168 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa residual memiliki ragam homogen dan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi, sehingga data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Pengujian Autokorelasi
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.334896	Prob. F(2,89)	0.7163
Obs*R-squared	0.709606	Prob. Chi-Square(2)	0.7013

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan E-Views 12.0, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi - Square sebesar 0,7013 dimana nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 (0,7013 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada autokolerasi baik positif maupun negatif.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4 Hasil Pengujian Model Regresi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.703832	0.577075	2.952530	0.0042
X1_TC	-0.151286	0.052310	-2.892099	0.0050
X2_KE	-1.856414	0.526589	-3.525358	0.0007
X3_KM	-0.033818	0.021864	-1.546727	0.1263

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.521815	Mean dependent var	0.308633
Adjusted R-squared	0.384255	S.D. dependent var	0.273263
S.E. of regression	0.214428	Akaike info criterion	-0.041946
Sum squared resid	3.356491	Schwarz criterion	0.549478
Log likelihood	23.99243	Hannan-Quinn criter.	0.197034
F-statistic	3.793360	Durbin-Watson stat	2.496981
Prob(F-statistic)	0.000012		

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan E-Views 12.0, 2024

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e$$

$$Y = 1,703832 + -0,151286 * X_1 + -1,856414 * X_2 + -0,033818 * X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,703832 yang bernilai positif menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak (Y) akan bernilai 1,703832 satuan apabila semua variabel independen, yaitu *thin capitalization* (X1), karakteristik eksekutif (X2), dan kompensasi manajemen (X3), bernilai nol.
2. Koefisien regresi untuk variabel *thin capitalization* (X1) yang sebesar - 0,151286 berarti jika nilai *thin capitalization* berkurang 1 satuan, maka penghindaran pajak akan berkurang sebesar 0,151286 satuan, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.
3. Koefisien regresi untuk variabel karakteristik eksekutif (X2) yang sebesar - 1,856441 menunjukkan bahwa jika nilai karakteristik eksekutif berkurang 1 satuan, penghindaran pajak akan menurun sebesar 1,856441 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah.

4. Koefisien regresi untuk variabel kompensasi manajemen (X3) yang sebesar - 0,033818 menunjukkan bahwa jika kompensasi manajemen berkurang 1 satuan, maka penghindaran pajak akan berkurang sebesar 0,033818 satuan, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

Analisis Uji Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian t digunakan untuk menganalisis sejauh mana masing-masing variabel independen secara terpisah memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, penentuan hasil uji dilakukan dengan mengacu pada nilai probabilitas yang diperoleh. Output Eviews 12 terkait dengan hasil uji statistik T disajikan pada tabel berikut ini:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.703832	0.577075	2.952530	0.0042
X1_TC	-0.151286	0.052310	-2.892099	0.0050
X2_KE	-1.856414	0.526589	-3.525358	0.0007
X3_KM	-0.033818	0.021864	-1.546727	0.1263

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan E-Views 12.0, 2024

Penelitian ini untuk menguji antara variabel dependen yaitu penghindaran pajak dengan variabel-variabel independen yaitu *thin capitalization* (X1), karakteristik eksekutif (X2), kompensasi manajemen (X3). Pada nilai t hitung dilakukan dengan $df = n-k, 95-3= 92$. Hasil pada tabel didapatkan nilai yaitu 1,662. Adapun interpretasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Thin capitalization* memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji t, variabel *thin capitalization* menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0050 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih rendah dari t tabel ($-2,892099 < 1,662$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak dalam penelitian ini.
2. Karakteristik eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel karakteristik eksekutif memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0007 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih rendah dari t tabel ($-3,525358 < 1,662$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak.
3. Kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji t, variabel kompensasi manajemen menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,1263 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,546727 < 1,662$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompensasi manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak dalam penelitian ini

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun telah memenuhi kriteria fit atau tidak. Untuk mengambil keputusan mengenai hipotesis, nilai F hitung

dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018). Output Eviews 12 terkait dengan hasil uji statistik F disajikan pada tabel berikut ini:

R-squared	0.521815	Mean dependent var	0.308633
Adjusted R-squared	0.384255	S.D. dependent var	0.273263
S.E. of regression	0.214428	Akaike info criterion	-0.041946
Sum squared resid	3.356491	Schwarz criterion	0.549478
Log likelihood	23.99243	Hannan-Quinn criter.	0.197034
F-statistic	3.793360	Durbin-Watson stat	2.496981
Prob(F-statistic)	0.000012		

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan E-Views 12.0, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F-statistic sebesar 3,793360, sementara F-tabel dengan tingkat $\alpha=5\%$, $df_1 (k-1) = 4-1 = 3$ dan $df_2 (n-k) = 95 - 4 = 91$ didapat nilai F-tabel sebesar 2,705 yang berarti F-hitung lebih besar dari Ftabel ($4,041777 > 2,705$) dan probabilitas F-statistik sebesar 0,000012 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0,000012 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa permodelan yang dibangun telah layak untuk digunakan (fit) atau variabel *Thin capitalization* (X1), Karakteristik Eksekutif (X2) dan Kompensasi Manajemen (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).

Hasil Pengujian Hipotesis Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R² berkisar antara nol (0) hingga satu (1). Jika nilai R² rendah, ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dependen hanya memiliki kemampuan penjelasan yang terbatas.

R-squared	0.521815	Mean dependent var	0.308633
Adjusted R-squared	0.384255	S.D. dependent var	0.273263
S.E. of regression	0.214428	Akaike info criterion	-0.041946
Sum squared resid	3.356491	Schwarz criterion	0.549478
Log likelihood	23.99243	Hannan-Quinn criter.	0.197034
F-statistic	3.793360	Durbin-Watson stat	2.496981
Prob(F-statistic)	0.000012		

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan E-Views 12.0, 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,384255 yang berarti bahwa 38,4% besarnya penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel *thin capitalization*, karakteristik eksekutif, dan kompensasi manajemen yang diteliti, sedangkan sisanya 61,6% dijelaskan oleh variabelvariabel lain di luar penelitian.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Afifah & Prastiwi, 2019). Dimana, Penggunaan struktur utang yang lebih besar dibandingkan modal menjadi strategi untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Perbandingan antara utang dan modal tidak

diperbolehkan melebihi persentase yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2015, yaitu 80% utang dan 20% modal. Apabila utang melebihi 80%, maka hanya 80% dari biaya pinjaman yang dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak.

Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menjelaskan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan bahwa eksekutif di perusahaan tersebut cenderung menghindari risiko dan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan. Sebagai individu yang memegang posisi penting dan bertanggung jawab atas pencapaian visi perusahaan, mereka memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan yang melibatkan risiko. Oleh karena itu, mereka memilih untuk menghindari risiko dan tidak terlibat dalam penghindaran pajak, karena mereka menyadari bahwa tindakan tersebut dapat membawa konsekuensi serius di masa depan (Prastiwi & Ratnasari, 2019).

Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tujuan pemberian kompensasi kepada direksi dan komisaris tampaknya telah tercapai, seperti yang terlihat dari peningkatan profit dan beban pajak yang terjadi pada perusahaan yang diteliti. Penelitian ini menggambarkan bahwa di Indonesia, kompensasi diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja, terutama dalam hal profit dan efisiensi biaya. Namun, tujuan ini tidak mencakup efisiensi pajak. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem bonus yang ada kurang efektif dalam mendorong manajer untuk membuat keputusan terkait pajak yang lebih berisiko (Pucantika & Wulandari, 2022).

Pengaruh Secara Simultan *Thin Capitalization*, Karakteristik Eksekutif Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam studi ini, hipotesis pertama yang dikembangkan menyatakan bahwa *thin capitalization*, karakteristik eksekutif dan kompensasi manajemen berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian yang dilakukan pada Uji Statistik F, menunjukkan bahwa nilai probabilitas f-statistic yaitu $0,000012 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima. Dengan demikian, dalam penelitian ini *thin capitalization*, karakteristik eksekutif dan kompensasi manajemen berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara simultan variabel *Thin Capitalization*, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Manajemen berpengaruh simultan terhadap Penghindaran Pajak.
2. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial variabel *Thin Capitalization* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.
3. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial variabel Karakteristik Eksekutif berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.
4. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial variabel Kompensasi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh Thin capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, 1-8.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak *Thin capitalization*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 390-397.
- Curry, K., & Fikri, I. Z. (2023). Determinan Financial Distress, *Thin capitalization*, Karakteristik Eksekutif, Dan Multinationality Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 1-18.
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 118-128.
- Jumailah, V., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh *Thin capitalization* Dan *Thin capitalization* Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 1-5.
- Marsella, A., & Syafrizal. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Corporate Governance Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018). *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 83-110.
- Pucantika, N. R., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14-24.
- Putri, R. N., & Setiawati, E. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Tax Avoidance Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 675-686.
- Prastiwi, D., & Ratnasari, R. (2019). The Influence Of *Thin capitalization* And The Executives' Characteristics Toward Tax Avoidance By Manufacturers Registered On Ise In 2011-2015. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 119-134.
- Salwah, S., & Herianti, E. (2019). Pengaruh Aktivitas *Thin capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Bisnis*, 30-36.
- Sugiyanto, & Fitria, J. R. (2019). The Effect Karakter Eksekutif, Intensitas Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Seminar Nasional Humanis*, 447-461.
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Creative Research Management Journal*, 25-36.
- Ummaht, H. R., & Indrawan, R. (2022). Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020). *Jimea: Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 446-462.